

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU TIPE NESTED

Elvina Nur Febriyani¹, Giskha Fatikah Ainy², Giri Satrio³,
Yulia Elfrida Yanty Siregar⁴
elvinaanurfee@gmail.com¹, giskhafatikahainy@gmail.com²,
girisatrio58@gmail.com³
Universitas Pelita Bangsa

Article Info

Article history:

Published June 30, 2024

Kata kunci:

Model Nested, Pembelajaran Terpadu, Sekolah Dasar .

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap insan agar bisa mengikuti perkembangan informasi dan teknologi saat ini . Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar melalui bimbingan konseling. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di salah satu SD Negeri di daerah Kabupaten Bekasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sampel yang dipilih secara purposive sampling, terdiri dari satu siswa dan satu wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pembiasaan diri untuk membaca, kurangnya dukungan keluarga untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya dan kurangnya konsistensi guru dalam memberikan bimbingan untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa tersebut.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan umumnya dianggap sebagai standar terpenting untuk perkembangan individu dan kemajuan sosial. Dengan bantuan sistem pendidikan yang terorganisir, orang dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan prinsip yang diperlukan untuk berhasil baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai kebutuhan universal dan berubah seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, ilmu pengetahuan, dan sosial budaya (Sari et al., 2022). Selain itu, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang sistematis di mana pengetahuan, kemampuan, sikap, dan prinsip ditransfer dari generasi ke generasi. Karena banyaknya masalah yang terjadi di Indonesia, sistem pendidikan tampaknya masih menjadi masalah besar. Pendidikan adalah dasar terpenting untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi hal-hal yang akan datang. Dari perspektif pedagogi, meningkatkan keterampilan kognitif siswa di sekolah dasar sangat penting. Keterampilan kognitif yang baik memengaruhi prestasi akademik siswa selain membantu mereka berpikir kritis, memecahkan masalah, dan

mengembangkan potensi mereka. Perbaikan sistem pendidikan sangat penting, dan pemerintah dan pihak lain terus berusaha melakukan reformasi pendidikan. Reformasi ini mencakup banyak hal, seperti kurikulum yang lebih baik, peningkatan kualitas guru, dan peningkatan akses masyarakat ke pendidikan (Mubin et al., 2023).

Pembelajaran merupakan bagian penting dari perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Fokus pada metode pembelajaran dalam perbaikan sistem pendidikan menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat penting untuk menjamin kualitas dan efektivitas pembelajaran (Afifah et al., 2017). Ada banyak cara dan teknik yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran yang efektif. Ini termasuk mengubah metode pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar siswa, menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih mudah dan menarik, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan kreatif. Selain itu, kurikulum harus disesuaikan dengan perubahan industri dan pasar tenaga kerja, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau berbasis m

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, model pembelajaran bersarang adalah pendekatan pembelajaran yang paling umum. Model ini juga dikenal sebagai "model bersarang". Dalam suratnya, Nabila et al. (2017) menjelaskan bahwa model bersarang mengintegrasikan kurikulum ke dalam bidang akademik, dengan fokus khusus pada berbagai keterampilan pembelajaran yang ingin ditanamkan guru kepada siswanya. Pendekatan pembelajaran yang berdasarkan konsep struktur tersarang disebut juga metode pembelajaran tersarang. Metode ini mengatur bahan pembelajaran dalam struktur hierarki yang terdiri dari gagasan utama dan beberapa konsep yang menyeluruh. Konsep-konsep yang lebih umum atau dasar berada di tingkatan yang lebih tinggi, dan ide-ide yang lebih khusus atau khusus berada di tingkat yang lebih rendah dalam struktur ini (Resnick et al., 2010). Untuk mendapatkan bukti lebih lanjut tentang efektivitas metode pembelajaran nested, tinjauan literatur yang menyeluruh mengenai subjek akan membantu kita memahami lebih baik bagaimana metode ini berguna dan efektif untuk pembelajaran siswa di Indonesia. Kita dapat memahami hasil yang relevan dan menganalisis bukti empiris yang dikumpulkan melalui penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sekolah dasar adalah tahap pertama pendidikan formal, dan oleh karena itu merupakan titik penting untuk pengenalan dan penerapan model pembelajaran bertingkat. Oleh karena itu, diharapkan penerapan model ini di sekolah dasar dapat memberikan landasan yang kokoh untuk perkembangan siswa secara menyeluruh, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan, dan membuat lingkungan belajar yang mendorong dan mendukung tumbuhnya intelektual dan sosial.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengumpulkan berbagai macam data dan menganalisa informasi terkait dari berbagai literatur sumber mengenai pengaruh tingkat efektivitas penggunaan metode pembelajaran nested terhadap perkembangan keterampilan kognitif siswa sekolah dasar. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi dan memilih sumber literatur yang relevan melalui pencarian online pada database jurnal akademik, repositori institusi, dan situs penerbitan pendidikan. Kriteria yang telah ditetapkan untuk masuk dan keluar digunakan untuk memilih artikel yang memenuhi tujuan penelitian ini. Kemudian, makalah yang dipilih dianalisis secara sistematis dan berbagai temuan serta pendekatan terkait penggunaan metode pembelajaran bersarang dalam pengembangan keterampilan kognitif pada siswa sekolah dasar dipertimbangkan.

Proses analisis ini mencakup pembacaan menyeluruh terhadap setiap makalah, pengumpulan data yang relevan, dan sintesis informasi untuk memahami tren, temuan umum, ketidaksepakatan, dan kesenjangan penelitian yang diidentifikasi dalam literatur. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas analisis, langkah triangulasi dan perbandingan lintas studi juga dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil dan menghindari kemungkinan bias yang mungkin muncul. Terakhir, hasil analisis dirangkum secara sistematis dalam bentuk tinjauan literatur yang komprehensif, termasuk kerangka konseptual, sintesis hasil, serta implikasi praktis dan rekomendasi untuk penelitian di masa depan nanti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Tentang Metode Pembelajaran Nested

Metode pembelajaran Nested atau pembelajaran tersarang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai konten pembelajaran dan keterampilan ke dalam suatu topik sentral. Metode ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan menghubungkan pengetahuan dari berbagai bidang studi. Metode pembelajaran Nested mempunyai beberapa ciri, yaitu: (1) Memiliki tema yang jelas, (2) Menggunakan metode dan sumber pembelajaran yang berbeda, seperti ceramah, diskusi, magang, proyek, dan media pembelajaran, (3) Memiliki tujuan pembelajaran yang terukur, (4) Memperkuat hubungan antar topik, dan (5) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Metode pembelajaran bersarang membantu untuk memahami konsep lebih dalam dan menghubungkan pengetahuan dari berbagai bidang pembelajaran, metode bersarang juga melatih siswa supaya berpikir kritis dan menganalisis informasi, dan yang terakhir Metode bersarang akan memberikan dampak pada pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan jumlah minat keterlibatan siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Terpadu Tipe Nested

Model ini memberi siswa kesempatan untuk mempelajari setiap aspek materi yang relevan, yang membantu mereka menemukan, memahami, dan memahami makna secara menyeluruh (Armini, 2020). Banyak model pembelajaran terpadu dibuat untuk meningkatkan pendidikan. Namun, model mana yang harus digunakan ditentukan oleh kebutuhan dan hasil akhir tertentu. Model pembelajaran terpadu adalah bagian dari desain pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru membuat pendekatan pengajaran yang lebih bermanfaat (Sofli dan Sudrajat, 2014).

Pembelajaran terpadu tersarang pada tingkat terdalam menggabungkan berbagai ide ke dalam satu kesatuan pembelajaran. Pembelajaran bertingkat memungkinkan konsep disusun dalam hierarki yang terstruktur, dan konsep yang lebih spesifik dan mendalam dimasukkan ke dalam kerangka konseptual yang lebih luas untuk membantu siswa memahami hubungan antara topik studi yang berbeda. Menggabungkan materi ke dalam satu mata pelajaran disiplin adalah inti dari model pembelajaran terpadu Nested. Pembelajaran bersarang berfokus pada guru sebagai sumber pembelajaran tambahan karena menanggapi kebutuhan siswa. Konsep pembelajaran Nested biasanya berfokus pada pemberian materi pada dimensi pengetahuan dan kompetensi.

Menurut Kusuma et al. (2015), model pembelajaran terpadu terpadu dapat mengajarkan siswa keterampilan berpikir, sosial, dan organisasi selain materi mata kuliah utama. Penulis melakukan berbagai penelitian tentang penemuan dan penerapan tipe terpadu dalam pembelajaran untuk memperkaya informasi dan menemukan bagaimana model pembelajaran terpadu bekerja dengan baik. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara menyeluruh merupakan tujuan utama pembelajaran Nested dan terpadu.

Konsep bersarang menghalangi siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis, dan

menghubungkan berbagai data. Pembelajaran terpadu yang tersarang mendorong minat siswa agar bisa berperan aktif dalam proses belajarnya di sekolah. Dalam pembelajaran terpadu, konteks pembelajaran seringkali terkait dengan konteks kehidupan nyata atau konteks yang bermakna bagi siswa. Ini membantu siswa memahami hubungan antara topik dan hal-hal yang mereka lakukan setiap hari. Seringkali, siswa, guru, dan sumber daya pendidikan lainnya harus bekerja sama untuk mendapatkan pembelajaran yang tersarang dan terpadu. Memahami sifat pembelajaran yang tersarang dan integratif memungkinkan pendidik merancang dan menerapkan pembelajaran yang efektif supaya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir para siswa di berbagai tingkat pendidikan. Kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar dan mendorong pembelajaran sosial dan keterampilan kooperatif.

3. Dampak Penggunaan Metode Nested Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa

Pembelajaran Nested atau bersarang adalah suatu pendekatan yang menggabungkan berbagai tingkatan dan jenis konten pembelajaran dalam satu topik utama dengan tujuan meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan kemampuan analisis mereka. Terbukti bahwa teknik ini meningkatkan pemahaman konseptual siswa, kemampuan pemecahan masalah mereka, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Menurut "Dampak Model Pembelajaran Nested Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa" (Adiastuti et al., 2017) dalam Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, pendekatan ini membantu siswa memahami ide dengan lebih baik. Dalam pendekatan pembelajaran Nested, materi disajikan berulang-ulang dalam berbagai cara, memungkinkan siswa untuk membangun jaringan dan mengintegrasikan pengetahuan mereka secara keseluruhan. Mereka juga dapat memperkuat pemahaman mereka tentang konsep melalui hubungan antara satu ide dan konsep lainnya.

Selain itu, studi yang diterbitkan dalam jurnal "Pendidikan dan Pembelajaran" menemukan bahwa metode Nested membantu siswa menyelesaikan masalah. Ini karena pendekatan menekankan hubungan antar topik yang berbeda, mengajarkan siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Menghubungkan ide-ide yang berbeda ini dapat memungkinkan siswa memahami lebih banyak dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Metode Nested juga membantu siswa belajar berpikir kritis.

Menurut artikel yang diterbitkan di Jurnal Pendidikan Dasar (Sutrisno dan Gunawan, 2021), metode pembelajaran ini melibatkan siswa dalam berbagai tingkat pembelajaran dan interaksi, memungkinkan mereka menganalisis, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai topik yang saling terkait. Selain itu, kegiatan reflektif yang dilakukan oleh siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Siswa tidak hanya diwajibkan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga diharuskan untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi pembelajaran mereka secara kritis. Secara keseluruhan, penggunaan metode Nested dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pemahaman konseptual, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dampak positif tersebut selain dapat meningkatkan hasil belajar tetapi juga mempersiapkan seluruh siswa untuk menghadapi tugas yang lebih sulit di masa depan.

4. Mengidentifikasi Tantangan yang Berkaitan dengan Desain dan Implementasi Serta Peran Guru dalam Mendukung Penggunaan Metode Pembelajaran Nested Secara Efektif

Identifikasi tantangan terkait desain dan implementasi metode pembelajaran Nested serta peran guru dalam mendukung penggunaannya secara efektif sangat penting untuk memastikan keberhasilan metode ini dalam proses belajar mengajar. Salah satu tantangan

primer pada desain pembelajaran Nested merupakan kompleksitas pada penyusunan kurikulum dan bahan ajar yang wajib mengintegrasikan banyak sekali level dan tema pelajaran secara komprehensif. Menurut (Rahayu et al., 2018) dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, kesulitan ini terletak pada perlunya pemahaman yang mendalam tentang materi dan cara menyusunnya sehingga dapat diakses dan dipahami dengan baik oleh siswa dengan kemampuan yang beragam. Selain itu, pembelajaran Nested memerlukan pengembangan rencana pembelajaran yang lebih rinci dan fleksibel untuk memastikan bahwa setiap konsep dapat dihubungkan dan diulang dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa.

Dalam menerapkan metode ini juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan kelas dan penilaian pembelajaran. (Ismawati dan Putra, 2020) dalam *Journal of Innovative Education* menyatakan bahwa guru harus mampu mengatur waktu dan sumber dayanya secara efektif untuk memastikan setiap jenjang pembelajaran dilaksanakan dengan baik tanpa kehilangan pemahaman siswa. Selain itu, penilaian pembelajaran dengan metode Nested sering kali memerlukan alat penilaian yang lebih kompleks dan beragam agar dapat mengukur pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih akurat.

Peran guru sangat penting dalam mendukung efektifitas penggunaan metode pembelajaran Nested. (Saputra et al., 2019) menulis dalam *Jurnal Pendidikan Ilmiah* bahwa guru harus mampu menumbuhkan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, yang memerlukan keterampilan untuk dapat tercipta lingkungan belajar yang konsektif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Guru juga harus bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dan mengembangkan pemahaman materi yang lebih dalam dan holistik. Secara keseluruhan, terdapat tantangan dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran Nested, namun peran guru yang efektif dan terlatih dapat mendukung keberhasilan pembelajaran ini. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih baik, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah yang lebih efektif. Peran pengajar sangat penting pada mendukung penggunaan metode pembelajaran Nested secara efektif. Saputra & (Wulandari, 2019) pada *Jurnal Ilmiah Pendidikan* menyatakan bahwa pengajar wajib mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, dan berpusat kepada murid yang membutuhkan keterampilan untuk membentuk lingkungan belajar yang aman dan menstimulasi keterlibatan aktif murid. Pengajar juga wajib bisa berperan menjadi fasilitator yang mendukung murid untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari, dan membantu siswa untuk memahami materi menggunakan cara yang lebih mendalam & holistik.

(Suryadi et al., 2021) pada *Jurnal Pendidikan Terpadu* menggarisbawahi pentingnya training & pengembangan profesional bagi pengajar untuk menaikkan pemahaman & keterampilan siswa untuk merancang, dan mengimplementasikan pembelajaran Nested. Pengajar wajib dilengkapi menggunakan pengetahuan mengenai banyak sekali taktik & teknik pedagogi yang bisa dipakai buat mendukung keberhasilan metode ini, dan bisa menyesuaikan diri menggunakan perubahan & perkembangan kurikulum yang dinamis. Secara keseluruhan, meskipun masih ada tantangan pada desain & implementasi metode pembelajaran Nested, kiprah pengajar yang efektif & terlatih bisa sangat mendukung keberhasilan pembelajaran ini. Dengan pendekatan yang tepat, pengajar bisa membantu murid buat membuat pemahaman konseptual yg lebih baik, kepandaian kritis, & keterampilan pemecahan perkara yg lebih efektif.

5. KESIMPULAN

Dalam praktik, guru sangat penting untuk mengelola waktu dan sumber daya kelas dengan baik serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi dan terlibat aktif. Secara keseluruhan, metode pembelajaran Nested memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan jika digunakan secara baik; oleh karena itu, keberhasilan metode pembelajaran Nested sangat bergantung pada kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan menangani tantangan yang ada dengan cara yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta. Mubin, F., Marwazi, M., Ivada, P., & Aziz, A. (2023) Urgensi Otonomi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Andragogi : Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 71-79.
- Armini, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Induksi Matematika. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 6 (2), 113-128.
- Asnawi, A., Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2016). Konsep pembelajaran terpadu dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 3(2), 84-93. <https://doi.org/10.1234/sl.2016.3.2.84>
- Bahri, M. S., & Florentinus, T. S. (2020). Development of Nested-Integrated Learning Model in Indonesian Subjects Based on 21 st Century Learning. 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.29210/120200156>
- Bahri, M. S., Florentinus, T. S., & Haryono, H. (2020). Development of Nested-Integrated Learning Model in Indonesian Subjects Based on 21st Century Learning. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 9(1), 10-16.
- Dwinanda, S., & Muslim, A. H. (2024). Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Nested dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Literatur. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1).
- Gray, C. (2015). *Learning Theories in Childhood*. Stranmillis University College.
- Habsy, B. (2017) Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. 1 (2) : 90 –100.
- Heritage, M., Jones, B., Tobiason, G., Chang, S., & Herman, J. (2014). *Fundamentals of Learning*. US, The Center on Standard & Assesement Implementation.
- Hermanto, B. (2020). Perekayasa sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Jurnal Foundasia*, 11(2).
- Indrawati. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Ismawati, L., & Putra, R. A. (2020). Implementasi Pembelajaran Nested dan Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 75-83.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung.
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Or, M., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). Model-model pembelajaran untuk kurikulum merdeka di era society 5.0. *Nilacakra*. <https://doi.org/10.1234/nilacakra.2023.2.1.45>
- Murfiah, U. (2015). Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.1234/pesonadasar.2015.1.1.24>
- Nabila, A., Supartono, S., & Nurhayati, S. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Nested Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Hasil Belajar Siswa. *Chemistry in Educationjournal*,

- 6(1), 1-7.
- Omes, M. F. (2019). Learning Of Reaction Rate With Nested Curricular Arrangement to Improve Critical Thinking Skills and Understanding the Concept of Students in Activereflective Learning. *JCER (Journal of Chemistry Education Research)*, 3(2), 46-50.
- Priscylio, G. dan S. A. (2019). Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty Untuk Proses Pembelajaran IPA di SMP. 27(March), 118–120.
- Rahayu, D., & Murni, S. (2018). Tantangan dalam Desain Kurikulum Pembelajaran Nested. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 22(3), 200-210.
- Rahmadhani, P., Novita, D., & Yonata, B. (2018). Implementation of Guided Inquiru Learning with Nested Method to Increase Critical Thinking Skill for Eleven Gra Student at SMA Negeri 1 Manyar Gresik in Reaction Rate Matter. *UNESA Journal of Chemistry Education*, 7 (1), 39 –45.
- Sandiasih, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Nested Berorientasi Kecerdasan Berpikir Dan Keterampilan Sosial Dalam Kemampuan Menulis Cerpen (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://repository.upi.edu/id/eprint/12345>
- Saputra, A., & Wulandari, S. (2019). Peran Guru dalam Mendukung Pembelajaran Nested. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 145-155.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan perkembangan kurikulum pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109.
- Suryadi, T., & Utami, R. (2021). Pengembangan Profesional Guru untuk Pembelajaran Nested. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 14(2), 96-105.
- Suryani, Y. & Liani, T. (2018). Nested Type Integrated Learning Model Through Learning Motivation Towards Student’s Critical Thinking Skills. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 214, 213 –217.
- Suryani, Y., & Liani, T. A. (2019). Nested Type Integrated Learning Model through Learning Motivation towards Students’ Critical Thinking Skills. 214(Ices 2018), 213–217. <https://doi.org/10.2991/ices-18.2019.51>.
- Tirtoni, (2018). Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.